

MODEL EVALUASI UNTUK MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DI SDI AL-GHAFFAAR

Azizah¹, Mohamad Zubad Nurul Yaqin², Agus Mukti Wibowo³, Heryan Fandi
Ahmad⁴

¹PGMI, Pascasarjana UIN Maliki Malang

²PGMI, Pascasarjana UIN Maliki Malang

³PGMI, Pascasarjana UIN Maliki Malang

⁴PAI, Pascasarjana UIN Maliki Malang

Alamat e-mail : 1azizahziyan0103@gmail.com, 2zubad@pba.uinmalang.ac.id
3mukti@pgmi.uin-malang.ac.id 3heryan.fandi@gmail.com.

ABSTRACT

Character is one of the problems that can be seen in schools. Because each student has a different character. Therefore, an evaluation is needed that is applied to students. In order to minimize boredom in students. Because character greatly influences the emergence of boredom in learning. A teacher conducts an evaluation, so some feel the same, there is no development in designing a learning system. So that students can feel bored with the continuous learning system. This can be used by teachers for decisions that are very necessary in determining teaching and learning strategies. So that students can receive a lesson well. In the evaluation model, a good plan is needed in forming character education at Al-Ghaffar Islamic Elementary School, aiming to see some characters in students that influence the evaluation. The data that can be collected can be in the form of journals or relevant references and conducting direct interviews with the school. Evaluation is also very important to get results. With the evaluation, students can form character. topics or problems that are the object of discussion. Thus, learning evaluation plays an important role in improving the quality of education and student learning outcomes. Learning evaluation plays an important role in teaching and learning in civic education subjects in elementary schools. Effective evaluation can provide insight into student progress, assist teachers in curriculum planning and development, and encourage improvements in the quality of teaching.

Keywords: Model, Evaluation, Character.

ABSTRAK

Karakter salah satu permasalahan yang dapat dilihat pada sekolah. Karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu adanya evaluasi yang diterapkan pada siswa. Agar meminimalisirkan terjadi kebosanan terhadap siswa. Karena karakter sangat berpengaruh munculnya kebosanan dalam belajar.

Seorang guru melakukan evaluasi, dengan begitu beberapa merasa sama saja tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga siswa dapat merasa bosan dengan adanya sistem belajar secara terus menerus sama. Hal ini dapat digunakan oleh guru untuk keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Agar siswa dapat menerima suatu pelajaran dengan baik. Pada model evaluasi perlu rencana dengan baik dalam membentuk pendidikan karakter di SD Islam Al-Ghaffar bertujuan untuk melihat beberapa karakter terdapat pada siswa yang berpengaruh adanya evaluasi tersebut. Adapun data yang dapat dikumpulkan dapat berupa jurnal atau referensi yang relevan dan melakukan wawancara secara langsung bersama pihak sekolah. Evaluasi juga sangat penting untuk mendapatkan hasil. Dengan adanya evaluasi siswa dapat membentuk karakter. Topik atau masalah yang menjadi objek pembahasan. Evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam pengajaran dan pembelajaran di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Evaluasi yang efektif dapat memberikan wawasan tentang kemajuan siswa, membantu guru dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum, serta mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Dapat disimpulkan pada model evaluasi yang digunakan dapat mempermudah guru dan siswa melihat hasil model yang dilakukan dalam pembentukan karakter. Alasan memilih al-ghaffaa di sekolah tersebut sangat membutuhkan evaluasi untuk membentuk suatu karakter pada peserta didik

Kata Kunci: Model, Evaluasi, Karakter.

A. Pendahuluan.

Untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia di era globalisasi, ada lima landasan yang harus dijadikan acuan, yaitu landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan kultural, landasan psikologis, dan landasan ilmu pengetahuan teknologi, hal tersebut dapat ditunjang dengan tiga prinsip belajar, yaitu prinsip Tut Wuri Handayani, prinsip belajar sepanjang hayat, dan prinsip kemandirian belajar (Azzahra & Dewi, 2021). Pendidikan

nasional juga dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan dapat membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

(Hanum & Rahardja, 2016). Berbagai upaya dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, termasuk pelatihan untuk meningkatkan kredensial guru, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, dan sesekali merevisi kurikulum. Sekolah merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan diawali dengan perancangan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi. Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan membantu siswa dalam membentuk suatu karakter. Siswa dan guru memiliki keterkaitan dalam menghasilkan kualitas belajar yang baik. System pada strategi pembelajaran dapat mendorong motivasi guru dalam menyampaikan evaluasi kepada siswa.

Faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah adanya model evaluasi yang dapat mendorong siswa belajar untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang kondusif, sehingga memenuhi tujuan yang diinginkan. Berdasarkan PP No. 19

tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengatakan bahwa proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran. untuk terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketentuan yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pembaharuan proses pembelajaran dalam membentuk karakter. Pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan dan diterapkan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena menurunnya kualitas moral manusia terutama dikalangan siswa. sekolah diharapkan mampu memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa untuk membentuk dan membangun karakternya dengan nilai-nilai yang baik. Pendidik dapat menemukan model yang sesuai untuk pembentukan karakter tersebut. Dapat ditemukan pada keseharian saat di sekolah.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model evaluasi yang

sudah ditentukan oleh pendidik untuk membentuk karakter. Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Tri Yuniarto Agung Setiawan hanya menganalisis dan mengetahui model evaluasi yang diterapkan pada sekolah. Penelitian nya berfokus pada model yang sudah diterapkan. Pada penelitian milik Irana Trisnani hanya berfokuskan pada evaluasi kegiatan yang dilakukan dan hasil dari evaluasi tersebut tanpa menampilkan model evaluasi yang dipakai. Oleh karena itu pada penelitian ini berfungsi sejauh mana model evaluasi yang dilakukan untuk dapat membentuk karakter. Model yang dilakukan dapat diterapkan saat penyambutan salim pada pagi hari sebelum pembiasaan pagi dimulai itu berfungsi untuk meningkatkan sikap antara siswa dan guru sebelum pembelajaran dimulai. Model lainnya dapat dilihat dari pembiasaan pagi yang dilakukan hari senin sholat duha/upacara bendera, hari selasa pembacaan asmaul husna, hari rabu menyanyikan lagu wajib nasional, hari kamis pembacaan istigosah, hari jumat pembacaan surah al-waqi'ah, dan hari sabtu senam. Pada pembiasaan tersebut bertujuan untuk memudahkan

kebiasaan siswa sebelum pembelajaran dimulai agar karakter yang dibentuk dapat menerapkan dengan baik. Model evaluasi selanjutnya adalah menyapa guru atau sesama teman agar karakter tang terbentuk baik dan dapat diterapkan dirumahnya. Oleh karena itu peneliti memiliki tujuan agar model evaluasi yang ada dapat memudahkan dan melihat hasil dari tujuannya yaitu pembentukan karakter. Dan dapat memiliki keuntungan untuk dapat melihat karakter yang terbentuk untuk siswa. disisi lain dapat melihat dan menerapkan pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran IPAS. Alasan memilih sekolah SD Islam Al-Ghaffaar, peneliti sudah melakukan observasi mendapatkan informasi bahwa beberapa siswa yang merasa bosan saat pembelajaran dikelas, dan melihat siswa banyak yang tidak hormat kepada guru. Belum membedakan cara akrab guru dan sesama teman. Oleh sebab itu alasan yang seperti itu kuat dan ingin meneliti permasalahan tersebut. Sehingga muncul ide yang berjudul Model evaluasi untuk membentuk pendidikan karakter di SD Islam Al-Ghaffaar.

B. Metode Penelitian.

Pada metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode tinjauan literatur, yang berkaitan dengan temuan artikel lainnya yang terkait tema penelitian yang ada di dalam buku. Adapun data juga dapat dikumpulkan dapat berupa jurnal atau referensi yang relevan dan melakukan wawancara secara langsung bersama pihak sekolah. Evaluasi juga sangat penting untuk mendapatkan hasil. Untuk bertujuan memberi sajian dengan penegasan pada materi yang diteliti yang pada akhirnya bisa menghasilkan temuan terkini. Pada metode ini juga materi penelitian dapat mencakup eksplorasi perkembangan ulasan tinjauan literatur sebagai metode penelitian yang independen dan bukan semata-mata sebagai bagian dari proses yang mendukung metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti akademik dan non akademik bisa mempertimbangkan proses tinjauan literatur sebagai metode penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

1. Pengertian evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis agar dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi mengenai hasil belajar siswa, untuk dapat mengetahui hasil akhir setelah pembelajaran siswa. Adapun tujuannya adalah dapat menilai siswa yang dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan, serta menginformasikan pengambilan keputusan terkait pengajaran dan kurikulum. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, proyek, atau observasi. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga mencakup penilaian formatif (untuk meningkatkan proses belajar) dan penilaian sumatif (untuk menilai pencapaian di akhir periode). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas

pendidikan dan hasil belajar siswa. Evaluasi pembelajaran memainkan peran penting dalam pengajaran dan pembelajaran di mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Evaluasi yang efektif dapat memberikan wawasan tentang kemajuan siswa, membantu guru dalam perencanaan dan penyusunan kurikulum, serta mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Evaluation. Wrightstone, dkk. (Djaali & Pudji Muljono, 2007). Mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Lebih spesifik Grondlund dan Linn (1990), mendefinisikan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana

ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Menurut Edwin Wand dan Gerald W. Brow dalam bukunya *Essensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa: Evaluation refer to act or process to determining the value the something. "Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai. Evaluation is process whice determines the extent to which objectives have been achieved Artinya "Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi dimana tujuan telah mudah tercapai". Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai atau harga tentang sesuatu, termasuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai

keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempmelakukan suatu penelitian. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input,

proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun perbuatan.

Dengan demikian mengevaluasi di sini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum. Apabila lebih lanjut kita kaji pengertian evaluasi dalam pembelajaran, maka akan diperoleh pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertian evaluasi secara umum. Pengertian evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif. (Asrul et al., 2022)

2. Tujuan Evaluasi pembelajaran Adapun adanya tujuan Evaluasi Pembelajaran memiliki dua tujuan. Tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai tahap kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

b. Tujuan khusus Penilaian dalam pembelajaran Chittenden (1994), mengemukakan (assessment purpose) adalah “keeping track, checking-up, finding-out, and summing-up”.

Keeping track, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik, Checking-up, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai, Finding-out, yaitu untuk

mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya, Summing-up yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

3. Pengertian pendidikan karakter
Karakter merujuk pada sekumpulan sifat, nilai, dan perilaku yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter dapat mencakup berbagai aspek, seperti integritas, kejujuran, empati, tanggung jawab, dan keberanian. Pendidikan karakter sangat penting untuk siswa, karena membantu

individu menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab di masyarakat. Pada karakter tersebut dapat berpengaruh dengan nilai moral. Adanya prinsip yang dapat mendasari tindakan, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap orang lain, emosi dan perilaku dengan cara seseorang merespons situasi emosional dan bagaimana perilakunya mencerminkan nilai-nilai tersebut, tanggung jawab sosial Kesadaran akan peran dan tanggung jawab dalam masyarakat, termasuk kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan. Resiliensi adalah kemampuan untuk menghadapi dan bangkit dari tantangan atau kesulitan, Empati kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain.(Asiva Noor Rachmayani, 2015). Pengembangan karakter sendiri dapat dilakukan melalui pendidikan, pengalaman hidup, dan interaksi sosial. Banyak sekolah saat ini

mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membantu siswa membangun karakter yang baik, yang dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Secara keseluruhan, karakter sangat berperan dalam menentukan tindakan dan keputusan seseorang, serta memengaruhi hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungan.

4. Model evaluasi membentuk pendidikan karakter di SD Islam Al-Ghaffaar

Pada evaluasi ini tidak hanya berbentuk soal dan memiliki jawaban evaluasi juga dapat dibentuk pada keseharian dan membentuk suatu karakter. Adapun beberapa contoh untuk menentukan adanya pembentukan karakter di SD Islam Al-Ghaffaar adalah

- a. Mengaitkan dengan pembelajaran yang ada dikelas salah satunya pembelajaran IPAS, dapat menjaga tumbuhan dengan baik dan dapat merawatnya tanpa

- | | |
|---|---|
| <p>menebang pohon sembarangan.</p> <p>b. Guru dapat menyambut kedatangan siswa pada saat pagi hari sebelum siswa masuk kelas, siswa dapat melaksanakan kegiatan pada piket kelas, dapat menjaga kebersihan ruang kelas, mengembalikan meja kursi pada tempatnya jika sudah dipakai, dan menata sepatu dengan rapi dan siswa dapat membiasakan diri untuk bersalaman bersama guru pada saat bertemu.</p> <p>c. Siswa dapat menanamkan nilai-nilai moral seperti berdiskusi dengan pemahaman dengan adanya alasan yang dapat mendasari, dapat memperlakukan orang lain secara adil, menghargai pandangan orang lain, dan lain-lain.</p> | <p>a. Dapat menentukan topik evaluasi.</p> <p>b. Dapat merancang adanya kegiatan evaluasi.</p> <p>c. Jika sudah dapat ditetapkan cara atau metode evaluasi.</p> <p>d. Saat sudah terancang semua, dapat dilaksanakan evaluasi.</p> <p>e. Dapat membentuk suatu kesimpulan dengan mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi.</p> |
|---|---|

Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam evaluasi adalah:

Pada SD Islam Al-Ghaffar sangat berkaitan dengan pembahasan yang dipilih yaitu dengan alasan memilih sekolah SD Islam Al-Ghaffaar, peneliti sudah melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan salah satu pihak sekolah sehingga mendapatkan informasi bahwa beberapa siswa yang merasa bosan saat pembelajaran dikelas, dan melihat siswa banyak yang tidak hormat kepada guru. Belum membedakan cara akrab guru dan sesama teman. Oleh sebab itu alasan yang seperti itu kuat dan ingin meneliti permasalahan tersebut. Sehingga muncul ide yang berjudul Model evaluasi untuk membentuk pendidikan karakter di SD Islam Al-Ghaffaar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini antara lain terkait model evaluasi untuk membentuk pendidikan karakter di SD Islam Al-Ghaffaar. Model evaluasi pendidikan karakter sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. sekolah dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Model ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga pada pendidikan karakter dan praktik pembelajaran di sekolah. Siswa yang menerapkan model pada keseharian di sekolah dapat memudahkan untuk membentuk karakter dengan baik. Pembentukan Karakter pada pembentukan ini dapat mengajarkan nilai-nilai karakter. Konsep yang ditentukan oleh peneliti adalah menggunakan model evaluasi pada keseharian di sekolah melalui pembiasaan salim pagi sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan pagi bersama guru, menerapkan pembelajaran di keseharian sekolah, dan menyapa guru dan sesama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Yunianto Agung Setiawan, Pengembangan model evaluasi pendidikan karakter religius di SMP Kabupaten Demak, dalam Jurnal Manajemen pendidikan pascasarjana PGRI Semarang.
- Irna Trisnani, Adelina Hasyim, dan Sulton Djasmi, Evaluasi Program Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri Terbuka 20 Bandar Lampung, dalam Jurnal FKIP Unila Brojonegiri.
- Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., & Sunaryati, T. (2023). Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1–6.
- Asrul, Sarigih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. In Perdana Publishing.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKHU (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223.

<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>

- Faujiah, N., Muwarni, S., & Driana, E. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Daarus Shofwah Bojonggede-Bogor. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(2), 9–20.
- Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Jaelani, A., & Asvio, N. (2019). Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 12 Januari 2019*, 2(Wulandari 2018), 75–86.
- Leasa, M., Batlolona, J. R., Pattimura, U., Fisika, P. P., & Malang, U. N. (2017). Karakter Siswa Smkn13 Kota Malang. 6(1), 73–82.
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV.
- <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.176>
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.